

Tidak Berprestasi

**PROBLEMATIK PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PESERTA DIDIK KELAS I CAWU II DI MTS NEGERI GENTENG
PERIODE 1997/1998**

KARYA ILMIAH



Oleh:

Tasrip

NIM. 970210402453 P

Asal: 55
Terima: 411 TAS
09 NOV 1998
PTI'98.6434 P. 1/eb

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

1998

MOTTO :

"Akal itu tidak lebih dari pada
suatu alat untuk mencari kebenaran".

(Socrates)

Sebuah persembahan untuk :

Ibu, Ayah dan Almamaterku
yang kubanggakan serta
Guru-guruku tercinta

PROBLEMATIK PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PESERTA DIDIK KELAS I CAWU II
DI MTS NEGERI GENTENG
PERIODE 1997/1998

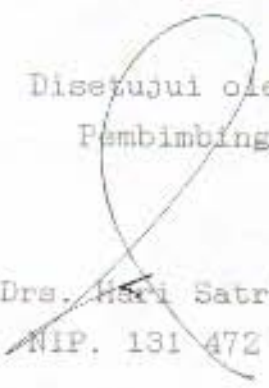
KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Jember.

Oleh :

Nama Mahasiswa : T a s r i p
N i M : 970210402453 P
Angkatan Tahun : 1997
Tempat Lahir : Banyuwangi
Tanggal Lahir : 4 Juni 1966
Jurusan : Bahasa Indonesia

Disetujui oleh :
Pembimbing,


Drs. Hari Satrijono
NIP. 131 472 787

Laporan ilmiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 21 Juli 1998
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji I,



Dra. Endang Sriwidayati
NIP. 131 453 128

Penguji II



Drs. Hari Satrijono
NIP. 131 472 787

Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Jember



Drs. SOEKARDJO B.W
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya dapat terselesaikan penulisan laporan ilmiah ini.

Selain itu dalam penyelesaian penulisan laporan ilmiah ini penulis memperoleh dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Hari Satrijono selaku dosen pembimbing;
4. Bapak Drs. Muji MEd, yang telah membantu melengkapi keputakaan yang berkaitan dengan penelitian ini;
5. Bapak-bapak dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi bekal;
6. Semua sahabat yang telah banyak memberikan dorongan.

Penulis hanya dapat berdoa dan berharap semoga segala bentuk bantuan serta dorongan dari semua pihak mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Pengasih. Mudah-mudahan segala bentuk bantuannya menjadi amalan yang saleh, dan lebih jauh lagi penulis menyadari bahwa segala bentuk keberhasilan itu mengandung jasa dan uluran tangan dari orang lain.

Penulis sadar bahwa penulisan laporan karya ilmiah ini, sebagai karya manusia yang masih dalam taraf belajar.

Dengan segala kerendahan hati, untuk yang terakhir kali, penulis mengharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat, walaupun masih banyak kekurangan disana-sini.

Jember, 10 Juli 1998

Penulis,

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya dapat terselesaikan penulisan laporan ilmiah ini.

Selain itu dalam penyelesaian penulisan laporan ilmiah ini penulis memperoleh dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Hari Satrijono selaku dosen pembimbing;
4. Bapak Drs. Muji MPd, yang telah membantu melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini;
5. Bapak-bapak dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi bekal;
6. Semua sahabat yang telah banyak memberikan dorongan.

Penulis hanya dapat berdoa dan berharap semoga segala bentuk bantuan serta dorongan dari semua pihak mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Pengasih. Mudah-mudahan segala bentuk bantuannya menjadi amalan yang saleh, dan lebih jauh lagi penulis menyadari bahwa segala bentuk keberhasilan itu mengandung jasa dan uluran tangan dari orang lain.

Penulis sadar bahwa penulisan laporan karya ilmiah ini, sebagai karya manusia yang masih dalam taraf belajar.

Dengan segala kerendahan hati, untuk yang terakhir kali, penulis mengharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat, walaupun masih banyak kekurangan disana-sini.

Jember, 10 Juli 1998

Penulis,

ABSTRAK

Taerip, 1998, Problematik Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas I Cawu II di MTs Negeri Genteng Periode 1997/1998.

Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.
Pembimbing : Drs. Hari Satrijono

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik.

Proses belajar mengajar merupakan satu sub sistem dari proses pendidikan. Proses belajar mengajar tidak lepas dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menulis puisi juga mencakup komponen-komponen proses pendidikan. Tujuan umum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran 1994 salah satunya adalah siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Guru membuat perencanaan pembelajaran menulis puisi harus memahami kurikulum.

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya bukti, bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi yang dibuat guru tidak sesuai dengan kurikulum 1994. Permasalahan penelitian ini adalah masalah apakah yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran menulis puisi? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah guru dalam merencanakan pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas I di MTs Negeri genteng periode 1997/1998. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik, peserta didik, dan peneliti berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil analisis data penelitian ini, yaitu: (a) guru merumuskan tujuan pembelajaran khusus mengalami sedikit masalah, (b) guru menentukan materi pelajaran terdapat masalah, (c) guru menetapkan kegiatan pembelajaran juga sedikit bermasalah. Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas I di MTs negeri Genteng terdapat beberapa permasalahan, yaitu: (a) perumusan tujuan pembelajaran khusus, (b) penentuan materi pelajaran, dan (c) penetapan kegiatan pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan penelitian ini, yaitu: (a) sebaiknya guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus memperhatikan dan

menerapkan unsur-unsurnya, syarat-syaratnya, dan aspek-aspeknya; (b) sebaiknya guru menentukan materi pelajaran menggunakan tujuan pembelajaran khusus sebagai satu-satunya sumber, materi pelajaran karya guru sendiri, dan materi pelajaran diambil dari buku sumber tertentu; (c) sebaiknya guru merumuskan semua kemungkinan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus, menyeleksi kegiatan pembelajaran, dan menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa.



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perencanaan dan Pengembangan Dalam Pengajaran	7
2.2 Perencanaan Pengajaran Bahasa Indo- nesia	14
2.2.1 Ancangan Perencanaan Pengajaran Bahasa	15
2.2.2 Sistem Pengajaran dan Komponen Komponennya	16
2.2.2.1 Perumusan Tujuan-Tujuan Ins- truksional	17

2.2.2.2 Perumusan Tujuan Instruksional Khusus	17
2.2.2.3 Klasifikasi Tujuan Instruksional (Pengajaran)	18
2.2.2.4 Faktor-Faktor Penentu Aktualisasi Belajar Mengajar	20
2.2.3 Perencanaan Pengajaran Menulis Puisi	20
2.2.3.1 Pengertian Puisi	23
2.2.3.2 Wujud Puisi	25
2.2.3.3 Struktur Puisi	26
2.2.3.4 Unsur-Unsur Struktur Puisi	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Sasaran Penelitian	30
3.3 Teknik Penelitian	30
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.2 Teknik Penentuan Korpus	31
3.3.3 Teknik Analisis Data	32
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Prosedur Penelitian	34

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data	35
4.1.1 Tujuan Pembelajaran Khusus	35
4.1.2 Materi Pelajaran	36
4.1.3 Kegiatan Pembelajaran	36
4.1.4 Alat Evaluasi	37
4.2 Pembahasan	37

4.2.1 Pembahasan Tujuan Pembelajaran	
Khusus	37
4.2.2 Pembahasan Materi Pelajaran	39
4.2.3 Pembahasan Kegiatan Pembelajaran....	40
4.2.4 Pembahasan Alat Evaluasi	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan satu sub sistem dari proses pendidikan. Sistem proses pendidikan adalah seperangkat objek-objek yang terdiri atas komponen yang saling bergantung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komponen proses pendidikan antara lain: a) tujuan pengajaran, b) materi pelajaran, c) sumber-sumber belajar, d) teknik mengajar, e) media pelajaran, dan f) evaluasi belajar (Roestiyah N.K., 1991:100).

Perencanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dibuat berdasarkan GBPP 1994. Perencanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus mencakup komponen-komponen proses pendidikan. Tujuan umum dan khusus pembelajaran di dalam GBPP 1994 harus dijadikan acuan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Tujuan umum pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di dalam GBPP 1994 salah satunya, adalah siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial.

Rambu-rambu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditetapkan oleh GBPP 1994. Rambu-rambu di dalam GBPP 1994 adalah prinsip-prinsip pengajaran. Prinsip-prinsip pengajaran adalah belajar dari yang mudah kepada yang sukar,

dari hal-hal yang dekat kepada yang jauh, dari yang sederhana kepada yang rumit, dari yang diketahui kepada yang belum diketahui, dan dari yang kongkrit kepada yang abstrak. Rambu-rambu itulah yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa.

Jadi, guru membuat perencanaan pembelajaran menulis puisi harus memahami kurikulum. Kurikulum tersebut adalah kurikulum 1994.

Setelah melihat kenyataan yang ada di lapangan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi dibuat guru tidak sesuai dengan kurikulum 1994. Perencanaan pembelajaran menulis puisi yang tidak sesuai dengan kurikulum tersebut adalah komponen-komponen yang ada didalamnya.

Uraian di atas merupakan suatu problema yang perlu pemecahan dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi di MTs Negeri Genteng. Maka dari itu, masalah tersebut perlu diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Masalah apakah yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran menulis puisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah guru dalam merencanakan pembelajaran menulis puisi.

1.4 Manfaat hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pendidik, khususnya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam membuat perencanaan pembelajaran dan membelajarkan menulis puisi di sekolah. Penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para peserta didik sebagai penula menulis puisi. Selain memberikan wawasan, juga masukan yang cukup berarti agar lebih banyak berlatih dalam menulis puisi di rumah sebagai pengembangan pelajaran di sekolah.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah paham dari penelitian ini, perlu kiranya diberikan istilah yang digunakan judul dalam penelitian ini.

1.5.1 Problematik

Problematik adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1987:741). Jadi dalam penelitian ini ada beberapa hal yang belum dapat dipecahkan yaitu masalah yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran menulis puisi.

1.5.2 Perencanaan

Perencanaan adalah proses, perbuatan, cara merencanakan, atau merancang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1987:741).

Perencanaan adalah mengelola dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan. Perencanaan yang dikemukakan oleh Cunningham dalam Made Pidarta menekankan kepada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu untuk kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya (1990:3). Jadi, setelah melihat pengertian dari perencanaan dalam istilah judul dalam penelitian ini adalah cara merencanakan, mengelola, dan menghubungkan pengetahuan dalam pembelajaran menulis puisi.

1.5.3 Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah sama dengan pengajaran yaitu proses, perbuatan cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar. Segala sesuatu mengenai mengajar (1987:741).

Pengajaran adalah cara (perbuatan dsb) mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar (Poerwadarminta, 1995:22). Jadi, pembelajaran dalam penelitian ini adalah bagaimana cara seorang guru mengajarkan materi pelajaran menulis di kelas.

1.5.4 Menulis Puisi

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1987:986).

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Lado dalam Guntur Tarigan, 1986:21).

"Writing is multilevel, interactive and goal-directed process of constructing, encoding and communicating meaning by means of a conventional system of visible marks". Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan makna dalam tatanan ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca) (Mukhsin Ahmadi, 1990:24).

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan puisi. Puisi bebas tidak mengikatkan diri pada: jumlah baris, jumlah bait, panjang pendeknya baris maupun sajak akhir. Puisi bebas masih mengenal kaidah-kaidah umum puisi. Konsentrasi, pertautan atau korepondensi, perulangan, dan irama masih terdapat dalam puisi bebas. Penyair mementingkan isi dan maksud dalam puisi bebas (Amron Parkamin, 1982:52). Jadi, menulis puisi dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Amron Parkamin yaitu puisi bebas.

1.5.5 Peserta Didik

Peserta didik pengertiannya sama dengan siswa atau anak didik. Menurut WJS. Poerwadarminta, yang dimaksud dengan "siswa adalah pelajar (pada akademik, dsb)" (1995:955). Jadi, peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa atau pelajar yang mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka dijabarkan berbagai pendapat dari para ahli yang masih berhubungan dengan masalah penelitian. Pendapat para ahli diambil dari beberapa sumber yang dapat terjangkau. Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tidak berarti akan dijadikan teori, melainkan hanya sekedar paparan yang diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan kerangka berpijak serta penunjang wawasan. Pendapat para ahli yang diambil sebagai bahan pustaka adalah bahan yang membicarakan permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Setiap pendapat yang ada kesesuaian dengan masalah penelitian diambil dengan tidak mengelompokkan pendapat para ahli ke dalam aliran tertentu.

2.1 Perencanaan dan Pengembangan Dalam Pengajaran

Perencanaan dan pengembangan dalam pengajaran dapat diartikan sebagai upaya merencanakan dan mengembangkan pengajaran serta menyediakan informasi dan rekomendasi yang akan memungkinkan suatu program pengajaran disusun secara optimal. Perencanaan dan pengembangan pada tahap ini meliputi persoalan-persoalan sebagai berikut; Pertama, pola kebutuhan dan kemampuan yang ada pada populasi sasaran. Kedua, kelompok sasaran seharusnya dibatasi secara operasional. Ketiga, program yang diajukan merupakan cara yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan populasi sasaran.

Perencanaan dan pengembangan program membantu kemungkinan dalam pengajaran sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Begitu pula dalam pengajaran. Jadi, dalam perencanaan dan pengembangan program pengajaran sangat perlu karena hasil proses pengembangan itu berupa sesuatu yang lebih besar/luas, lebih rinci, dan jelas (Sutaarna, 1982:12).

2.1.1 Langkah-langkah Pokok di Dalam Mengembangkan Sistem Pengajaran

Pada bagian pengajaran digambarkan garis besar langkah-langkah pokok dalam mengembangkan sistem pengajaran. Mengenai uraian yang lebih rinci akan diberikan dalam bagian berikutnya setelah langkah-langkah pokok diuraikan secara umum. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Pada langkah, dalam proses pengembangan Sistem Pengajaran mengenai topik yang akan diajarkan adalah merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai dalam pengajaran tersebut. Dengan tujuan-tujuan pengajaran dimaksudkan untuk perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh murid-murid setelah ia mengikuti pengajaran yang baru diberikan. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan itu dirumuskan secara "specific" atau khusus dan operasional sehingga nantinya dapat diukur (nilai) (Roestiyah, NK., 1991:99).

b. Mengembangkan alat evaluasi

Setelah tujuan-tujuan pengajaran selesai dirumuskan, maka langkah berikutnya adalah mengembangkan tes yang fungsinya adalah untuk menilai sampai dimana murid-murid telah menguasai kemampuan-kemampuan yang telah dirumuskan dalam tujuan tersebut. Pengembangan alat evaluasi tidak pada langkah-langkah akhir, melainkan segera setelah tujuan-tujuan pengajaran dirumuskan yaitu pada langkah kedua. Hal ini didasarkan atas prinsip pengajaran yang berorientasi pada tujuan hasil (out put orientasi), yakni penilaian terhadap suatu sistem pengajaran didasarkan atas hasil yang dapat dicapai.

Dengan mengembangkan alat evaluasi pada langkah kedua ini, mungkin ada beberapa tujuan yang perlu diubah atau dipertegas rumusannya, sehingga dapat diukur.

Hal yang demikian merupakan landasan pokok, mengapa pengembangan alat evaluasi dilakukan pada langkah-langkah permulaan dalam proses pengembangan sistem pengajaran (Roestiyah, NK., 1991:100).

c. Menetapkan kegiatan-kegiatan belajar yang perlu ditempuh.

Langkah selanjutnya setelah merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan alat evaluasi untuk menilai tercapai tidaknya tujuan-tujuan pengajaran adalah menetapkan kegiatan belajar apakah yang perlu ditempuh murid-murid, agar mereka dapat melakukan hal-hal yang telah dirumuskan tujuan pengajaran.

Pada langkah ini perlu dilakukan karena rumusan tujuan-tujuan pengajaran pada langkah pertama baru menunjukkan hasil yang ingin dicapai, tetapi belum secara eksplisit merumuskan kegiatan-kegiatan belajar apa yang perlu ditempuh untuk dapat mencapai tujuan atau hasil tersebut (PPSI dalam Roestiyah, NK., 1991:10).

d. Merencanakan program kegiatan

Hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah menetapkan isi (materi) pelajaran yang akan diberikan, metode alat apa yang akan dicapai dan jadwal pelajaran itu sendiri.

Materi pelajaran sangat erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan belajar yang perlu ditempuh oleh murid-murid. Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran itu kepada murid-murid sangat bergantung pada kegiatan-kegiatan belajar yang akan ditempuh dan tujuan pengajaran yang ingin dicapai (PPSI dalam Roestiyah, NK., 1991:102).

e. Melaksanakan program

Setelah program kegiatan selesai direncanakan, maka tibalah saatnya bagi guru untuk melaksanakan program tersebut. Langkah ini merupakan percobaan dari program yang telah disusun. Hasil percobaan ini memberikan kepada guru bahan-bahan yang berguna untuk mengadakan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan terhadap program tersebut untuk masa-masa yang akan datang (PPSI dalam Roestiyah, NK., 1991:102).

2.1.2 Unsur-unsur program yang perlu diperhatikan dalam perencanaan antara lain :

- a) tujuan-tujuan program
- b) seleksi dasar
- c) seleksi dasar kegiatan belajar mengajar
- d) rasional dan pendekatan terhadap evaluasi
- e) karakteristik-karakteristik siswa
- f) iklim atau situasi kelas
- g) sistem penunjang administrasi
- h) karakteristik-karakteristik guru
- i) gaya implementasi (Kosadi Hidayat, 1995:3-4).

Jadi dalam penyusunan program perencanaan pengajaran, seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur yang ada di atas. Jika unsur-unsur tersebut tidak diperhatikan oleh pembuat program maka berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang tidak akan tercapai. Berdasarkan pendapat di atas guru harus mengingat kembali bahwa perencanaan sendiri merupakan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.3 Tujuan Program Perencanaan Pengajaran

Setiap perencanaan pada umumnya memiliki satu tujuan perencanaan. Kalau ada yang memiliki lebih dari satu tujuan, berarti perencanaan bekerja rangkap, mengerjakan beberapa perencanaan sekaligus. Tujuan perencanaan ada dua macam yaitu tujuan ideal dan tujuan yang mungkin dapat dicapai. Tujuan ideal ialah ide yang dicita-citakan sebagai sesuatu yang terbaik. Sedangkan tujuan yang mungkin dapat dicapai ialah gambaran ideal yang sudah

dibahas/dikaji berdasarkan perkiraan kemampuan sumber-sumber pendidikan yang tersedia yang diperkirakan dapat diselesaikan (Made Pidarta, 1990:92). Jadi, dalam perencanaan yang dibuat guru tentu di dalamnya sudah ditentukan mengenai tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan yang ingin dicapai sudah ditentukan dalam perencanaan maka tujuan merupakan tanggung jawab guru untuk merealisasikannya.

2.1.4 Langkah-Langkah Perencanaan Pengajaran

Langkah-langkah yang dimaksudkan di sini adalah langkah-langkah perencanaan yang mencakup keseluruhan perencanaan, yaitu mulai dari perencanaan strategi sampai kepada perencanaan operasional.

Sebagaimana umumnya setiap orang (guru) cenderung mempunyai pandangan sendiri-sendiri dalam menentukan langkah-langkah dalam membuat perencanaan. Langkah seorang guru yang berpengalaman berbeda dengan langkah seorang guru yang belum berpengalaman.

Di bawah ini ada beberapa pandangan tentang langkah-langkah membuat perencanaan pengajaran :

1. Langkah-langkah atau prosedur yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan adalah: (a) pengumpulan informasi dan analisa data, (b) menyelesaikan perubahan dalam bentuk kebutuhan, (c) mengidentifikasi tujuan dan prioritas, (d) membentuk alternatif-alternatif penyelesaian, dan (e) mengimplementasi, menilai, dan memodifikasi (Morphet dalam Made Pidarta, 1990:98).

2. Langkah-langkah menulis perencanaan sebagai berikut:
 - (a) menentukan tujuan dan kebijakan, (b) menentukan alat-alat yang akan dipakai mencapai tujuan tersebut, (c) menentukan sumber-sumber pendidikan seperti materi, uang, personalia, dan sebagainya, (d) mengorganisasi yaitu memperbaiki hubungan antara orang-orang dengan kelompok (Cunningham dalam Made Pidarta, 1990:98).
3. Proses perencanaan lain yang dikemukakan ialah: (a) mengidentifikasi tujuan, (b) menentukan program, (c) melakukan spesifikasi program, (d) membuat standar performan, dan (e) melakukan reuiu (Robbin dalam Made Pidarta, 1990:98).

Langkah-langkah perencanaan atau proses perencanaan adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Menentukan kebutuhan atas dasar antisipasi terhadap lingkungan atau masalah yang muncul. Bila kebutuhan banyak diadakan prioritas.
- b. Melakukan ramalan, menentukan program, tujuan, dan misi perencanaan. Bila tujuan banyak diadakan prioritas.
- c. Menspesifikasi tujuan.
- d. Membentuk/menentukan standar performan.
- e. Menentukan alat/metode/alternatif pemecahan.
- f. Melakukan implementasi dan menilai.
- g. Mengadakan reuiu (Made Pidarta:1990).

2.2 Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan memegang peranan dalam setiap kegiatan. Begitu juga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari tujuan umum adalah ;

- a) Tercapainya pemakaian Bahasa Indonesia baku yang cermat, dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- b) Tercapainya pemilikan ketrampilan bahasa Indonesia, baik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan penggunaan yang sah.
- c) Tercapainya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitannya dengan rasa tanggung jawab yang tampak dalam perilaku sehari-hari (Kosadi Hidayat, 1995:5).

Pengajaran sastra di sekolah sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengajaran bahasa belum mencapai tujuan yang sesuai dengan fungsinya sebagai pengembang wawasan nilai kehidupan dan kebudayaan. Pola kebijaksanaan nasional mengenai pemantapan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana pendidikan dan pengajaran pada dasarnya merupakan sebuah strategi yang memandu pendidikan bahasa Indonesia di dalam mengembangkan tindakan yang mendasar dalam memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana pendidikan dan pengajaran (Kosadi Hidayat, 1995:6). Jadi pengajaran bahasa Indonesia tidak bisa terlepas dari pengajaran sastra. Sebab bahasa sebagai alat pengungkap rasa dan ilmu yang tumbuh dan berkembang, bahasa Indonesia tentu saja tidak terhindar dari sentuhan dan pengaruh masyarakat yang memahaminya, baik yang berupa perubahan nilai dan struktur maupun berupa tingkah laku sosial.

2.2.1 Ancangan Perencanaan Pengajaran Bahasa

Kehidupan di dunia ini hampir seluruhnya mengarah kepada suatu sistem. Badan lembaga pendidikan juga merupakan sebuah sistem. Perencanaan pengajaran Bahasa juga tidak luput dari suatu sistem. Sistem adalah suatu prosedur yang logis dan rasional untuk merancang suatu pengembangan komponen-komponen yang berhubungan satu dengan lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu keatuan dalam (usaha) pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metodologinya mencakup penspesifikasi tujuan-tujuan dalam perumusan yang terukur, pengembangan dari pendekatan-pendekatan yang mungkin, seleksi sarana-sarana yang sesuai guna terciptanya tujuan-tujuan, memadukan pendekatan-pendekatan menjadi lebih terpadu, dan pengevaluasian keefektifan sistem itu dalam mencapai tujuan-tujuan (James Harvey dalam Kosadi hidayat, 1995:8).

Berdasarkan batasan di atas, peneliti dapat menarik beberapa pengertian pokok pendekatan sistem yang berguna bagi para perencana dalam membuat perencanaan, yaitu :

- a) Pendekatan sistem mengarah pada suatu urutan langkah-langkah yang masuk akal (logis) dan telah diperhitungkan masak-masak (rasional) serta bertujuan.
- b) Perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dinyatakan secara spesifik (khusus) atau tidak kabur dan terukur sehingga lebih mudah untuk dievaluasi apakah tujuan itu telah tercapai secara efektif.
- c) Komponen-komponen yang terlibat tidak bekerja sendiri-sendiri, tetapi bekerja sebagai suatu sistem yang terpadu.

- d) Ada mekanisme kontrol yang mengevaluasi secara reguler kegiatan-kegiatan dalam sistem itu sehingga berlangsung efektif dan efisien.

Dengan memperhatikan pendekatan di atas, guru harus memiliki perangkat kemampuan dalam merencanakan program. Perangkat kemampuan guru tersebut adalah :

- a) memahami kurikulum;
- b) menguasai bahan pengajaran;
- c) menyusun program pengajaran;
- d) melaksanakan program pengajaran;
- e) menilai program dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Jadi, apabila seorang guru sudah memiliki perangkat kemampuan seperti di atas maka dalam menyusun program perencanaan pengajaran tidak mengalami kesulitan. Dan lagi pula kalau program tersebut dilaksanakan tidak mengalami hambatan karena berbagai keputusan sudah dituangkan (ditentukan).

2.2.2 Sistem Pengajaran dan Komponen-Komponennya

Sistem pengajaran suatu sistem mengandung berbagai komponen-komponen atau unsur-unsur antara lain mencakup: (a) siswa, (b) guru, (c) tujuan, (d) bahan, (e) media, (f) interaksi, (g) evaluasi (Kosadi Hidayat, 1995:57-58). Sistem merupakan sesuatu yang terorganisasi dari suatu rangkaian atau gabungan bagian-bagian yang membentuk sesuatu yang kompleks. Sistem adalah suatu himpunan dari elemen-elemen yang terinternalisasi.

"Systema" diambil dari perkataan Yunani, yang berarti "keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian".

Sistem adalah suatu kompleks elemen-elemen yang saling berinteraksi (Griffith dalam Kosadi Hidayat, 1995:57). Dari berbagai pendapat di atas, secara umum, terdapat suatu titik kesamaan pendapat atau pandangan, bahwa suatu sistem adalah suatu kesatuan komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi seorang guru bisa dikatakan berhasil mengajarnya apabila dalam memberikan suatu materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Pengertian sistem pengajaran dalam ruang lingkup yang luas tidak dibahas didalam penelitian ini, di sini akan membahas pengertian sistem pengajaran dalam ruang lingkup yang terbatas. Karena hal ini sesuai dengan tugas guru sehari-hari di kelas. Tugas guru setiap hari adalah merencanakan dan melaksanakan program pengajaran. Sebelum melaksanakan program, tentu guru harus merencanakan pengajaran yang akan diajarkannya. Dalam perencanaan pengajaran dikenal pendekatan sistem, yaitu PPSI.

2.2.2.1 Perumusan tujuan-tujuan instruksional.

Tujuan instruksional/pengajaran adalah perumusan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang diharapkan yang dimiliki oleh para anak didik setelah ia mengikuti pengajaran yang diberikan oleh guru (PPSI dalam Kosadi Hidayat, 1995:74).

2.2.2.2 Perumusan Tujuan Instruksional Khusus

Langkah pertama dalam menyusun suatu rancangan pelajaran adalah merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) yang berupa tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam

pengajaran tertentu. TIK adalah rumusan yang jelas tentang kemampuan atau tingkah laku siswa yang diharapkan tercapai setelah mengikuti suatu program pengajaran.

TIK hendaknya memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

- a) harus merupakan suatu hasil belajar bukan proses belajar;
- b) harus dirumuskan secara spesifik;
- c) harus dirumuskan dengan istilah-istilah yang operasional (dapat diukur);
- d) rumusan TIK hendaknya mencakup hanya satu jenis hasil belajar (Koesadi Hidayat, 1995:7).

Suatu rumusan TIK yang lengkap dan terinci mempunyai lima komponen. Kelima komponen tersebut adalah menggambarkan :

- a) who (siapa), yaitu komponen siswa;
- b) behaviour (tingkah laku), yaitu apa yang dilakukan;
- c) what (tentang apa);
- d) criterion (kriteria), yaitu komponen kriteria; dan
- e) conditions, yaitu komponen kondisi (Richard R. Lee dalam Koesadi Hidayat, 1995:75).

2.2.2.3 Klasifikasi Tujuan Instruksional (Pengajaran).

Cara yang termudah untuk pengelompokan tujuan instruksional adalah dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Klasifikasi yang sering digunakan dalam bidang pendidikan untuk menyusun dan merumuskan tujuan instruksional adalah klasifikasi yang ditulis oleh B. Bloom dan kawan-kawannya. Klasifikasi itu merupakan penjabaran dari



SEKOLAH PERKOTAAN
MUSKRA

tiga sistem kategori di atas, tetapi digambarkannya sebagai "domains": kognitif (pengetahuan dan ketrampilan intelektual), psikomotor (ketrampilan fisik), dan afektif (perasaan dan sikap).

Klasifikasi yang disusun oleh Bloom dalam Kosadi Hidayat adalah tujuan untuk domain kognitif dan afektif, sedangkan tujuan domain psikomotor disusun oleh Simson. Deskripsi klasifikasi yang dikemukakan oleh Bloom dalam Kosadi Hidayat adalah deskripsi kategori utama dalam Domain kognitif. Domain kognitif adalah :

a) Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai ikatan terhadap materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Ini mencakup mengingat semua hal dari fakta-fakta yang sangat khusus sampai kepada teori yang kompleks, tetapi semuanya diperlukan untuk menyimpan informasi yang tepat. Pengetahuan ini merupakan hasil belajar yang rendah tingkatannya.

b) Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajarinya. Ini ditunjukkan dengan menterjemahkan materi dari suatu bentuk ke dalam bentuk yang lain. Hasil belajar ini satu tingkat lebih tinggi dari yang pertama, tetapi masih merupakan pemahaman tingkat rendah.

c) Aplikasi

Aplikasi dimaksudkan untuk menggunakan apa yang harus menentukan kriteria tersebut atau menggunakan apa yang telah diberikan kepadanya (B. Bloom dalam Kosadi Hidayat, 1995:78-79).

Jadi, setelah mengetahui deskripsi yang diungkapkan oleh Bloom maka seorang guru harus berpedoman pada deskripsi tersebut dalam membuat rencana pengajaran. Dengan berpedoman kepada klasifikasi di atas seorang guru dapat menentukan tujuan yang mana yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.

2.2.2.4 Faktor-faktor Penentu Aktualisasi Belajar Mengajar

Faktor-faktor penentu kegiatan belajar mengajar antara lain: (a) tujuan, (b) karakteristik siswa, (c) isi mata pelajaran, (d) faktor ekonomis, (e) administrasi, (f) guru atau pengajar (Kosadi Hidayat, 1995:99-103). Jadi, kalau faktor-faktor di atas selalu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, maka segala yang diinginkan bisa tercapai maksimal.

2.2.3 Perencanaan Pengajaran Menulis Puisi

Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Begitu pula dalam pengajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar selalu diperlukan suatu perencanaan. Dengan adanya suatu perencanaan seorang guru dalam proses pembelajaran/pengajaran di kelas tidak ada kesulitan karena berbagai keputusan sudah dituangkan di dalam perencanaan.

Berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maka seorang guru selalu mempersiapkan perencanaan pengajaran menulis puisi.

Perencanaan adalah proses, perbuatan, cara merencanakan, atau merancang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1987:741). Perencanaan adalah mengelola dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasikan hasil yang akan diinginkan (Cunningham dalam Made Pidarta, 1990:3).

Pengertian pengajaran adalah cara (perbuatan dsb) mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar (Poerwadarminta, 1995:22).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Lado dalam Guntur Tarigan, 1986:21).

"Writing is multilevel, interactive and goal-directed process of a conventional system of visible marks". Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca) (S. Takala dalam Mukhsin Ahmadi, 1990:24).

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama matra, rima, serta penyusunan larik dan bait (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1987:781).

Puisi adalah curahan batin seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata yang tersusun dalam bait (Amron Parkamin, 1982:25). Jadi batasan-batasan di atas tentang

perencanaan pengajaran menulis puisi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Seorang guru harus mempersiapkan rencana pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang dicita-citakan.
- b) Seorang sebagai pengajar/guru dalam mengajarkan materi pelajaran harus benar-benar mempersiapkan diri dalam kegiatan belajar karena segala keputusan yang sudah ditentukan harus direalisasikan pada saat itu, dengan jalan melalui peserta didik.
- c) Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Peserta didik dalam menulis puisi harus mengetahui langkah-langkahnya. Puisi merupakan curahan batin dan perasaan, dapat diberi makna yang berbeda-beda menurut penafsiran seseorang.

Menulis puisi langkah-langkahnya sama dengan menulis prosa, yaitu :

- a. Menentukan topik dan tujuan;
- b. Mencari bahan;
- c. Membuat kerangka puisi; dan
- d. Mengembangkan kerangka puisi menjadi puisi (Surana, 1995:40).

Langkah-langkah menulis puisi tidak harus mutlak dipakai peserta didik. Karena puisi merupakan curahan batin, maka pada umumnya batin itu akan mengalir cepat dari lubuk hati tanpa harus terkekang oleh langkah-langkah yang dibicarakan di atas. Namun, kiranya langkah-langkah di atas ada baiknya diperhatikan dalam menyusun sebuah puisi

(Surana dalam Materi Pelajaran Bahasa Indonesia IC SLTP, 1995:40-41).

Di dalam pengajaran puisi di kelas, seorang guru harus mengenalkan terlebih dahulu apa yang berhubungan dengan puisi. Hal-hal yang berhubungan dengan puisi agar diketahui oleh peserta didik antara lain: (a) pengertian puisi, (2) wujud puisi, (3) struktur puisi, (unsur-unsur struktur puisi). Hal-hal tersebut akan diuraikan satu persatu (GBPP, 1994).

2.2.3.1 Pengertian Puisi

Puisi adalah curahan jiwa, perasaan, dan emosi dari seorang yang ditulis dengan bahasa pilihan. Dan puisi itu sendiri adalah salah satu bentuk kesusastraan yang tertua usianya. Kata "sastra" biasanya dihubungkan dengan puisi. Jika dibandingkan dengan proses puisi adalah pengkonsentrasian. Puisi itu mengkonsentrasikan pada dirinya segala kesan, perasaan dan pikiran dengan pengucapan yang padat. Puisi adalah pengucapan pikiran dengan perasaan (HB Yasin, 1997:40).

Tema atau amanat puisi itu disusun dalam baris-baris. Setiap baris bertautan dengan baris-baris berikutnya dan membentuk satu kesatuan yang disebut bait.

Puisi dibentuk atau dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu bentuk atau struktur puisi dan isi atau tema amanat puisi. Bentuk puisi terutama dibangun oleh komunikasi, imajinasi, dan gaya bahasa. Sedangkan isi puisi terutama dibangun dari kekayaan imajinasi, kearifan, dan keaslian.

Secara umum puisi dibedakan dengan prosa karena puisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: terikat oleh sajak, bait, dan irama tertentu. Irama dalam puisi yang diwujudkan dalam baris demi baris akan membentuk suatu keharmonisan (Yus Badudu, 1975:8). Di samping itu puisi juga terikat oleh persajakan (persamaan bunyi) baik (couplet), irama tertentu, dan pertautan atau korespondensi. Ciri-ciri tersebut di atas sifatnya tidak mutlak. Hal ini terutama terasa puisi-puisi modern yang hanya mementingkan kepadatan isi atau maksud. Selanjutnya puisi berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan jaman, sehingga bentuk dan isinya pun berbeda dengan semula. Puisi yang sekarang tidak lagi terikat oleh syarat-syarat tertentu seperti puisi lama tetapi puisi sekarang atau puisi baru lebih dikenal dengan puisi modern.

Sebuah karya puisi merupakan pancaran hidup sosial, gejolak kejiwaan dan segala aspek yang ditimbulkan oleh adanya interaksi secara langsung maupun tidak langsung, secara sadar atau tidak sadar dalam suatu masa atau periode tertentu. Sehingga pancaran itu sendiri berlaku untuk sepanjang masa selama nilai-nilai estetis dari sebuah karya sastra (puisi) berlaku dimasyarakat (Abdul Jalil, 1985:12).

Puisi di jaman sekarang sudah menuju ke arah kedewasaan. Dewasa dalam arti menilai suatu peristiwa, sehingga peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasyarakat dapat dijadikan ilham untuk mewujudkan suatu tema tertentu.

Seorang penyair dekat dan peka terhadap keadaan. Karena segala pikiran dan perasaan diolah oleh penyair dalam sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Pikiran dan perasaan penyair dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain. Kehidupan masyarakat yang majemuk ia libatkan dalam kemampuannya untuk sengaja menfsirkan maksud yang tersirat dan tersurat dalam bait-bait yang secara tidak ragu-ragu lagi mereka sisipkan dalam kehidupan sosial masyarakat sekelilingnya. Jiwa seni dan luapan keberanian mampu menghasilkan karya-karya yang menyenangkan hati para pembacanya.

Seni dapat memperhalus perasaan, begitu pula sastra khueusnya puisi yang merupakan karangan indah bahasanya, yang terikat oleh syarat-syarat tertentu yang kemudian diungkapkan dengan perasaan tentang kehidupan masyarakat.

2.2.3.2 Wujud Puisi

Wujud puisi adalah wujud seni perkataan yang mesra dan mempunyai bentuk serta kriteria puitis berdasarkan pada periode tertentu. Oleh karena itu, tidak menjadi persoalan apabila puisi-puisi lama pada periode tersebut merupakan suatu bentuk kepandaian dalam mengungkapkan bait-bait yang indah yang bersangkutan paut dengan masalah kepercayaan dan adat istiadat.

Eila kita mencurahkan sebuah karya puisi pada saat sekarang dengan tema revolusi, bukankah akan mengembalikan kita dan menuntut kita kembali ke masa lampau ? Secara umum perasaan setiap orang akan menolak terhadap

karya puisi yang bertemakan Revolusi. Karena penikmat puisi akan menganggap penyair tersebut sedang bermimpi.

Puisi merupakan curahan jiwa penyair yang diwujudkan dalam kata-kata yang mempunyai banyak makna atau arti tergantung pada kepekaan pembaca dalam menafsirkan isinya. Setiap angkatan sastra mempunyai ciri-ciri yang berbeda mulai dari angkatan pertama sampai pada angkatan sekarang (Abdul Jalil, 1985:14).

Gaya bahasa, diskusi dan unsur emosi akan dituangkan lewat baris-baris yang membuat puisi jadi indah dan menarik. Pengarang dan penikmat puisi saling berkomunikasi untuk maksud tertentu. Namun komunikasi dapat terjalin apabila saling mengerti maksud dan tujuan di dalamnya. Apabila pembaca kurang bisa memahaminya maka komunikasi akan terputus. Begitu juga sebaliknya, maksud pengarang belum tentu sama dengan maksud pembaca, karena cara menafsirkan dari sudut pandang yang berbeda.

2.2.3.3 Struktur Puisi

Struktur puisi adalah sebagai susunan bentuk dari wujud puisi yang dibentuk oleh konsentrasi dan intensifikasi. Melihat dari puisi-puisi yang ada dewasa ini, ternyata masih banyak puisi-puisi yang tidak dibentuk tanpa memperhatikan intensifikasi. Hal ini terjadi pada puisi-puisi lama.

Sesuai dengan perkembangan jaman, ternyata puisi sekarang adalah puisi yang mempunyai kelengkapan struktur, musikalisasi, gaya bahasa, komunikasi ataupun perasaan dan fungsi yang dibentuk oleh konsentrasi dan intensifikasi.

karya puisi yang bertemakan Revolusi. Karena penikmat puisi akan menganggap penyair tersebut sedang bermimpi.

Puisi merupakan curahan jiwa penyair yang diwujudkan dalam kata-kata yang mempunyai banyak makna atau arti tergantung pada kepekaan pembaca dalam menafsirkan isinya. Setiap angkatan sastra mempunyai ciri-ciri yang berbeda mulai dari angkatan pertama sampai pada angkatan sekarang (Abdul Jalil, 1985:14).

Gaya bahasa, diskusi dan uncur emosi akan dituangkan lewat baris-baris yang membuat puisi jadi indah dan menarik. Pengarang dan penikmat puisi saling berkomunikasi untuk maksud tertentu. Namun komunikasi dapat terjalin apabila saling mengerti maksud dan tujuan di dalamnya. Apabila pembaca kurang bisa memahaminya maka komunikasi akan terputus. Begitu juga sebaliknya, maksud pengarang belum tentu sama dengan maksud pembaca, karena cara menafsirkan dari sudut pandang yang berbeda.

2.2.3.3 Struktur Puisi

Struktur puisi adalah sebagai susunan bentuk dari wujud puisi yang dibentuk oleh konsentrasi dan intensifikasi. Melihat dari puisi-puisi yang ada dewasa ini, ternyata masih banyak puisi-puisi yang tidak dibentuk tanpa memperhatikan intensifikasi. Hal ini terjadi pada puisi-puisi lama.

Sesuai dengan perkembangan jaman, ternyata puisi sekarang adalah puisi yang mempunyai kelengkapan struktur, musikalisasi, gaya bahasa, komunikasi ataupun perasaan dan fungsi yang dibentuk oleh konsentrasi dan intensifikasi.

2.2.3.4 Unsur-unsur Struktur Puisi

Unsur-unsur struktur puisi antara lain meliputi: a. komunikasi, b. imajinasi, c. gaya bahasa (Abdul Jalil, 1985:29).

2.2.3.4.1 Komunikasi

Komunikasi dalam puisi adalah kaitan antara karya puisi dengan lingkungan sosial serta pengaruhnya yang tampak pada individu penikmat puisi. Dalam hal ini karena timbulnya situasi baru yang terdapat pada diri si penikmat puisi setelah membaca karya puisi. Dalam perkembangan puisi saat ini, masalah komunikasi menjadi perhatian sebagai unsur bentukan dari karya puisi.

2.2.3.4.2 Imajinasi

Puisi mengajak pembaca menyaksikan panorama kehidupan manusia memberikan kepada pembaca pengalaman lahir dan batin. Pengalaman yang dihadirkan penyair adalah pengalaman yang baru yang di dalamnya terjelma atau daya khayal penciptanya. Penyair sengaja menghabiskan seluruh atau sebagian dari hidupnya untuk merenungkan berbagai pengalaman yang dijumpai atau sengaja dicari dan selanjutnya kekuatan imajinasi penyair dituangkan ke dalam bentuk bahasa yang disebut hasil karya sastra.

2.2.3.4.3 Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi adalah suatu alat untuk melukiskan menegaskan inspirasi atau ide dalam bentuk bahasa dengan gaya yang mempesona (Abdul Jalil, 1985:31).

Gaya bahasa tidak dapat dipaksakan kehadirannya dalam karya sebuah puisi. Gaya bahasa tergantung pada pendapat atau inspirasi yang ada pada diri penyair untuk dituangkan dalam cipta sastra. Gaya Bahasa harus dipertimbangkan melalui gagasan serta makna yang akan dituangkan. Gaya bahasa dibangun oleh penyair berdasarkan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berusaha untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif pada masa sekarang (Ali dalam Imam W., 1986:69). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan masalah yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas I cawu II di MTs Negeri Genteng Periode 1997/1998.

Pemilihan jenis rancangan ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini perlu dilakukan sesuai dengan ciri penelitian kualitatif, yang antara lain: (1) memberikan dan mengembangkan masalah yang bersifat umum, (2) sampel yang diambil secara teoritis (theoretical sampling), (3) menggunakan manusia sebagai instrumen (human instrument) (Bogdan dan Biklen, 1982), (4) menafsirkan makna suatu fakta (Sanapiah Faisal, 1990:19).

Atas dasar kesesuaian ciri-ciri di atas maka metode ini dipilih untuk melakukan penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Dalam menafsirkan makna suatu fakta, penelitian ini didasari kajian teori sebagai arahan analisis data, sehingga penelitian ini termasuk penelitian kualitatif-rasionalistik (Muhajir, 1989:80). Penelitian ini selanjutnya menggunakan teori untuk menangkap, memilah dan menganalisis data, selanjutnya menafsirkannya.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini terbatas pada masalah-masalah perencanaan pembelajaran menulis puisi yang dihadapi oleh guru. Sasaran khusus yang akan dijangkau adalah bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan sasaran terjangkau (*accasible population*) (Borg dan Gall, 1979).

Penelitian ini tidak menyinggung masalah di luar perencanaan pembelajaran menulis puisi, dengan maksud untuk menghindari semakin kompleksnya permasalahan yang ada. Masalah-masalah perencanaan pembelajaran sastra yang lain perlu diadakan penelitian tersendiri secara khusus. Penelitian tersebut tidak terjangkau oleh peneliti karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan sarana. Berdasarkan pertimbangan hal-hal di atas, maka penelitian ini hanya menggunakan sasaran terjangkau.

3.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini akan menguraikan secara berurutan tentang: (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penentuan korpus, (3) teknik analisis data.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dan metode observasi terlibat (*participant observation*) (Sanapiah, 1990:62-78).

Wawancara tak berstruktur, pada jenis ini penelitian mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah diper-

siapkan sebelumnya (Sanapiah, 1990:62). Jadi dalam wawancara tak berstruktur peneliti memungkinkan wawancara berlangsung luwes, arahnya lebih terbuka sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih kaya, dan pembicaraan tidak terlampau "terpaku" yang menjenuhkan kedua belah pihak.

Observasi terlibat, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi yang sekaligus juga melibatkan diri selaku "orang dalam" pada suatu situasi sosial. Observasi terlibat yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlibat secara pasif dan terlibat sepenuhnya. Terlibat secara pasif maksudnya peneliti lebih menonjol sebagai pengamat disuatu situasi sosial, meskipun kadang-kadang ikut serta secara seadanya sebagai pelaku kegiatan sebagai layaknya "orang dalam". Terlibat sepenuhnya maksudnya peneliti benar-benar bertindak sebagai "orang dalam" dalam situasi sosial yang ditelitinya. Biasanya ini terjadi pada peneliti yang penelitiannya dilingkungan kerja atau tempat asal peneliti sendiri (Sanapiah Faisal, 1990:79).

3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Korpus adalah sebagian data dalam peneliti kualitatif yang diambil dari kelompoknya sebagai wakil dari variannya yang bersifat dan berciri sama dengan kelompok yang diwakilinya (representatif). Konsep sampling yang relevan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah (maximum variation sampling to document unique variations that have emerged in adapting to different conditions). Dalam sampel variasi maksimum apabila dalam pengumpulan data tidak perlu lagi mencari informasi atau sampel baru;

artinya, jumlah sampel/informan dapat sangat sedikit (beberapa orang saja), tetapi bisa juga sangat banyak. Hal itu sangat bergantung pada pemilihan informannya sendiri, dan kompleksitas/keragaman fenomena yang distudi (Sanapiah, 1990:57). Jadi, penelitian ini menggunakan variasi maksimum agar nantinya dalam menjaring informasi terkumpul sebanyak-banyaknya dan beragam.

Penelitian ini juga mengambil korpus melalui seleksi korpus sampai pada titik jenuh sehingga informasi yang dijaring dapat tuntas (sampel jenuh informasi) (Glaser dalam Muhajir, 1989). Jadi, dalam penelitian ini memang benar-benar untuk menuntaskan masalah yang dialami oleh guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis ranah kemudian dilanjutkan dengan analisis taksonomis dan diteruskan dengan analisis komponensial yang dikembangkan oleh Spradley (1979).

Analisis ranah digunakan untuk mencari sejumlah ranah, khususnya ranah perencanaan pembelajaran menulis puisi. Analisis ranah ini dipandu oleh instrumen pemandu analisis ranah perencanaan pembelajaran menulis puisi (lihat bagian lampiran).

Setelah analisis ranah dilanjutkan dengan analisis taksonomi. Analisis taksonomis lebih rinci dan mendalam. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada ranah tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian. (Spradley dalam Sana-

piah Faisal, 1990:98). Analisis taksonomis bisa dilihat pada bagian lampiran.

Setelah analisis taksonomis dilanjutkan dengan analisis komponensial, yaitu mencari sejumlah komponen yang ada pada setiap perencanaan pembelajaran menulis puisi. Komponen dalam hal ini berupa unsur-unsur yang lebih kecil (bagian-bagian kecil) dari perencanaan pembelajaran menulis puisi yang ada. Langkah ini dipandu oleh instrumen pemandu analisis komponen perencanaan pembelajaran menulis puisi (lihat lampiran).

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen (human instrument) dalam mengambil korpus dan menganalisisnya. Pemakaian instrumen ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cara ini sesuai untuk memahami nilai dari keseluruhan konteks (holistik emphasis) yang tidak mampu dijangkau oleh alat lain. Seperti diakui oleh Cronbach dan Thorndike, Campbell (dalam Hasan, 1985) alat ini (manusia) bisa menghasilkan data yang reliabilitasnya setara dengan instrumen obyektif. Penerapan human instrumen dalam menganalisis data, pada penelitian ini memanfaatkan instrumen pemandu berupa: (1) panduan analisis ranah perencanaan pembelajaran menulis puisi, (2) panduan analisis taksonomis, (3) panduan analisis komponensial. Tiga macam panduan itu sesuai dengan saran Spradley (1979) dengan sedikit modifikasi, sesuai dengan keperluan penelitian.

Khusus instrumen analisis ranah selain digunakan untuk panduan analisis juga digunakan untuk memilih korpus. Hal demikian dilakukan karena pada dasarnya sewaktu memilih korpus, peneliti juga sudah mulai menganalisisnya sekaligus.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) menyusun rancangan penelitian, yang mencakup kegiatan; (a) menyusun rancangan, (b) menyusun instrumen pemandu analisis, dan (c) pemantapan atau revisi rancangan berdasarkan masukan seminar dan saran dosen pembimbing, (2) mengumpulkan data dengan metode wawancara dan observasi, (3) memilih dan menganalisis korpus, (4) menulis laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian maka, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan lingkup masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas I cawu II di MTs Negeri Genteng terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan perencanaan yang dibuat guru terletak pada perumusan tujuan pembelajaran khusus tidak operasional, penentuan materi pelajaran menulis puisi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus, dan penetapan kegiatan pembelajaran tidak berpedoman kepada tujuan pembelajaran khusus.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti berkaitan dengan guru dalam membuat rencana pengajaran menulis puisi, khusus pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SLTP/MTs. Sebaiknya guru memahami kurikulum terlebih dulu, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai program dan hasil proses belajar yang telah dilaksanakan. Akhirnya perencanaan pembelajaran menulis

puisi yang tidak sesuai dengan kurikulum harus ditinggalkan dan membuat program baru yang disesuaikan kurikulum 1994.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada peserta didik yang berada di sekolah maupun di rumah. Sebaiknya peserta didik setelah mendapatkan materi menulis puisi di sekolah dapat dikembangkan di rumah sebagai penunjang keterampilan menulis. Hendaknya, langkah-langkah menulis prosa dapat dilakukan oleh peserta didik dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Treena Sastra Wijaya. 1991. Pengembangan Program Pengajaran. Rineke Cipta, Jakarta.
- Amron Pakarmin. 1982. Pengantar Sastra Indonesia. Sulita, Bandung.
- Dianie Abdul Jalil. 1984. Teori dan Pradisasi Puisi Indonesia. Angkasa, Bandung.
- Depdikbud. 1987. Kamus Besar Bahasa Indonesia. P3B, Jakarta.
- H.B.Yassin. 1983. Prosa dan Puisi Jilid I. Gunung Agung, Jakarta.
- Henry Guntur Tarigan. 1986. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa, Bandung.
- Jerrol E. Kemp.. 1994. Proses Perencanaan Pengajaran. ITE. Bandung.
- Kosadi Hidayat dan Iim Rahmita. 1995. Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia. Bina Cipta, Bandung.
- Made Pidarta. 1990. Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem. Rineke Cipta, Jakarta.
- Mukhsin Ahmadi. 1990. Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia. Y.A3, Malang.
- Roestiyah NK.. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Rineke Cipta, Jakarta.
- Sanapiah Faisal. 1990. Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi. Y.A3, Malang.
- Surana. 1995. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia I c SLTP. Tiga Serangkai, Solo.
- Sutarna. 1982. Penjabaran PPSI Dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia. FKSS IKIP, Yogyakarta.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.

Matrik Penelitian

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE	SASARAN
Problematik Perencanaan Pembelajaran Memulis Puisi Peserta Didik Kelas I Cawu II di Mts Negeri Genteng Periode 1997/1998.	Misalah-masalah apakah yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran memulis puisi peserta didik kelas I cawu II	Perencanaan pembelajaran memulis puisi peserta didik kelas I cawu II	Perumusan tujuan pembelajaran khususnya: - Penentuan materi pelajaran. - Penentuan kegiatan pembelajaran. - Penyusunan alat evaluasi.	Menemukan permasalahan yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran memulis.	Rancangan : - Deskriptif kualitatif Teknik : - Teknik Pengumpulan Data - Teknik Penentuan Korpus. - Teknik Analisis Data Instrumen : - Instrumen manusia Prosedur : - menyusun rancangan penelitian. - mengumpulkan data, - memilih dan menganalisis korpus. - memlis laporan penelitian.	Perencanaan pembelajaran memulis puisi peserta didik kelas I cawu II di MTs Negeri Genteng Periode 1997/1998.

Lampiran 2.

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran khusus mengalami kesulitan dalam pokok bahasan menulis puisi.
2. Guru Bahasa Indonesia membuat perencanaan pembelajaran menulis puisi ada permasalahan.
3. Komponen dalam tujuan pembelajaran khusus tidak semua diterapkan.
4. Syarat-syarat tujuan pembelajaran khusus belum terpenuhi dalam rumusannya.
5. Aspek tujuan pembelajaran khusus terbatas pada tingkatan pengetahuan dan aplikasi.
6. Guru menentukan materi pelajaran mengalami sedikit bermasalah.
7. Materi yang ditentukan guru tidak relevan dengan tujuan pembelajaran khusus ada satu.
8. Guru menetapkan kegiatan pembelajaran mengalami permasalahan.
9. Guru dalam kegiatan pembelajaran tidak merumuskan pretest, tidak merumuskan siswa untuk bertanya, dan tidak merumuskan postes.
10. Guru menetapkan materi bersumber dari tujuan pembelajaran khusus.
11. Guru menetapkan materi pelajaran tidak dari karyanya sendiri.
12. Guru menetapkan materi pelajaran berasal dari buku sumber tertentu tapi tidak ditentukan dari buku yang mana.



UNITAS PENDIDIKAN
INDONESIA

Lampiran 2.

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran khusus mengalami kesulitan dalam pokok bahasan menulis puisi.
2. Guru Bahasa Indonesia membuat perencanaan pembelajaran menulis puisi ada permasalahan.
3. Komponen dalam tujuan pembelajaran khusus tidak semua diterapkan.
4. Syarat-syarat tujuan pembelajaran khusus belum terpenuhi dalam rumusannya.
5. Aspek tujuan pembelajaran khusus terbatas pada tingkatan pengetahuan dan aplikasi.
6. Guru menentukan materi pelajaran mengalami sedikit bermasalah.
7. Materi yang ditentukan guru tidak relevan dengan tujuan pembelajaran khusus ada satu.
8. Guru menetapkan kegiatan pembelajaran mengalami permasalahan.
9. Guru dalam kegiatan pembelajaran tidak merumuskan pretest, tidak merumuskan siswa untuk bertanya, dan tidak merumuskan postes.
10. Guru menetapkan materi bersumber dari tujuan pembelajaran khusus.
11. Guru menetapkan materi pelajaran tidak dari karyanya sendiri.
12. Guru menetapkan materi pelajaran berasal dari buku sumber tertentu tapi tidak ditentukan dari buku yang mana.



- 13 Guru dalam merumuskan evaluasi menggunakan tes lisan ketika memulai pelajaran.
- 14 Guru merumuskan tes akhir/postes untuk evaluasi setelah proses pembelajaran berakhir.
- 15 Tes yang digunakan guru berbentuk subyektif, karena disesuaikan dengan pokok bahasan.

Lampiran 3.

INSTRUMEN PEMANDU
 Analisis Ranah Perencanaan Pembelajaran
 Menulis Puisi

No.	Ranah Masalah	Deskripsi Korpus
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus. *
2	Penentuan Materi Pelajaran.
3	Penetapan Kegiatan Pembelajaran.
4	Penyusunan Alat Evaluasi.

Lampiran 4.

Instrumen Pemandu
 Analisis Taksonomis Dan Komponensial
 Taksonomi Masalah :
 Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus

No.	Taksonomi Masalah	Komponen Masalah	Deskripsi Korpus	Komentar Peneliti
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus.	(1) Unsur-unsur Tujuan Pembelajaran Khusus. (2) Syarat-syarat Tujuan Pembelajaran khusus. (3) Aspek-aspek Tujuan Pembelajaran Khusus.	

Lampiran 8.

Instrumen Pemandu
 Analisis Taksonomis Dan Komponensial

Taksonomi Masalah:
 Penyusunan Alat Evaluasi

No.	Taksonomi Masalah	Komponen Masalah	Deskripsi Korpus	Komentar Peneliti
1	Penyusunan alat evaluasi.	(1) Jenis tes yang digunakan. (2) Bentuk tes yang digunakan.	

Lampiran 9.

Instrumen Pemandu
Analisis Taksonomis dan Komponensial

Taksonomi Masalah:
Jenis Tes dan Bentuk Tes

No.	Taksonomi Masalah	Komponen Masalah	Deskripsi data (korpus)
1	Jenis tes yang digunakan.	a.Tes lisan. b.Tes tertulis. c.Tes perbuatan.
2	Bentuk Tes yang digunakan.	a.Tes objektif. b.Tes subyektif.

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GENTENG

Alamat : Jl. Jember No 117 Tlp. (0333) 845202 - 844829 Genteng Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

MTs . m 244 / PP . 00 . 5 / 037 / 1998

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah - Negeri Genteng menerangkan bahwa :

Nama : T A S R I P
Tempat / Tgl. Lahir : Banyuwangi, 4 Juni 1964
N I M : 970210402453 P
Angkatan : 1997
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / ~~...~~
Bahasa dan Sastra Indonesia.

benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah / Sekolah sejak tanggal 8 Desember 1997 sampai dengan tanggal 9 Februari 1998, untuk penyusunan Karya ilmiah.

Demikian keterangan di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Genteng, 9 Februari 1998

K E P A L A



[Handwritten Signature]
CHOIRUL ANAM, SH
NIP. 150 208 830